

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Di mana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antar variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah: "... Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan tentang integritas, kompetensi atas kualitas hasil audit.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dikaji dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:38) objek penelitian adalah sebagai berikut :“... Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Integritas, Kompetensi dan Kualitas Hasil Audit. Objek penelitian ini akan dilaksanakan pada Auditor Senior pada 9 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:6) metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

3.3 Unit Analisis dan Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah Auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Sebelum memulai pengumpulan data didalam sebuah penelitian, terdapat beberapa variabel yang harus di tetapkan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda.

Menurut sugiono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah :“... Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian merupakan sebuah objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan sebuah fenomena untuk diobservasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel – variabel didalam sebuah judul penelitian dikelompokan menjadi dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*Variable Independent*) dan Variabel terikat (*Variable Dependent*).

3.4.1 Variable Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Didalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel independen adalah Integritas (X_1) dan Kompetensi (X_2). Berikut penjelasan pada setiap variabel independen yang diteliti:

a. Integritas (X_1)

Menurut Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dalam Soekrisno Agoes (2012:L-19) menyatakan:

“Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan yang nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor, dalam berbagai hal, jujur, dan terus terang dalam batasan kerahasiaan objek pemeriksaan. Pelayanan dan kepercayaan masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi”.

b. Kompetensi (X_2)

Menurut pendapat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Nomor:0999/X/IAPI/2016 mendefinisikan bahwa :

“Kompetensi auditor merupakan kemampuan individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntansi Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku.”

3.4.2 Variable Dependen (Y)

Pengertian variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2017:39) adalah:“... Variable dependen yang sering juga disebut sebagai variable *output*, kriteria, konsekuen atau yang sering kita kenal dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Didalam penelitian ini, variabel dependen menggunakan Kualitas Hasil Audit (Y). Menurut De Angelo (1981:186), *result quality of audit* (kualitas hasil audit) merupakan:

“Penilaian oleh pasar dari kemungkinan bahwa auditor akan memberikan: 1. Penemuan atas pelanggaran dari sistem akuntansi klien 2. Adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan auditor akan melaporkan adanya pelaporan salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor.”

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Didalam operasional variabel penelitian, menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Berikut operasional variabel penelitian yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁) : Integritas

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	No Kuesioner
“Dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan yang saling berbenturan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam mengatasi hal ini, anggota harus bertindak dengan penuh integritas,	Integritas dibagi kedalam empat bagian, yaitu: • Kejujuran Auditor	1. Taat terhadap peraturan	Saya taat terhadap kode etik dan standar audit baik saat diawasi maupun sedang tidak diawasi.	Ordinal	1
		2. Menyatakan sesuatu tanpa takut adanya konsekuensi.	Saya menyatakan sesuatu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa takut adanya konsekuensi.	Ordinal	2
		3. Menolak suatu pemberian dari <i>auditee</i> terkait dengan keputusan maupun pertimbangan keputusannya.	Saya tidak menerima entertainment, hadiah atau segala sesuatu dalam bentuk apapun dari <i>auditee</i> yang bukan hak saya terkait dengan keputusan dan pertimbangan auditor.	Ordinal	3
		1. Berani menegakan kebenaran, tidak	Saya berani dalam mengungkapkan fakta	Ordinal	4

dengan suatu keyakinan bahwa apabila auditor memenuhi kewajibannya kepada publik, maka kepentingan penerima jasa terlayani dengan sebaik-baiknya.” Mulyadi (2014:55)	• Keberanian Auditor	mudah diancam dengan berbagai ancaman.	dalam audit, dan tidak tunduk oleh tekanan siapapun.		
		2. Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan dalam melakukan audit.	Saya memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan didalam melakukan audit.	Ordinal	5
	• Sikap bijaksana Auditor	1. Auditor melaksanakan tugasnya tidak tergesa – gesa.	Saya melakukan audit secara teliti, cermat serta tidak tergesa – gesa.	Ordinal	6
		2. Auditor selalu mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan auditnya.	Saya mengemukakan hal – hal yang menurut pertimbangan dan keyakinan saya perlu dilakukan.	Ordinal	7
	• Tanggung Jawab	1. Memiliki rasa tanggung jawab apabila hasil pemeriksaan masih memerlukan perbaikan.	Saya bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan yang masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.	Ordinal	8

		2. Dalam temuan audit memiliki bukti yang cukup, kompeten, relevan.	Guna mendukung temuan audit maka bukti yang saya peroleh sudah cukup akurat.	Ordinal	9
			Guna mendukung temuan audit maka bukti yang saya peroleh sudah relevan.	Ordinal	10
			Guna mendukung temuan audit maka bukti yang saya peroleh sudah kompeten.	Ordinal	11

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂) : Kompetensi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	No Kuesioner
Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.	• Kemampuan	1. Kemampuan Melakukan proses audit.	Saya memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas proses pengauditan.	Ordinal	12
		2. Lama bekerja	Saya sudah berpengalaman dalam melaksanakan tugas audit	Ordinal	13
			Sebagai auditor yang berpengalaman saya telah memahami dan bereaksi dengan ruang lingkup tugas yang saya audit.	Ordinal	14

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2)		3. Jenis perusahaan yang diaudit	Banyak jenis perusahaan yang sudah saya audit.	Ordinal	15
	• Pelatihan	1. Frekuensi pelatihan dalam mengikuti perkembangan – perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha maupun dalam lingkungan profesionalnya.	Frekuensi pelatihan yang saya ikuti diselenggarakan oleh IAI atau IAPI dan instansi-instansi lain dengan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha maupun lingkungan profesionalnya.	Ordinal	16
		2. Jenis pelatihan dalam bidang tugas pemeriksaan	Saya selalu mengikuti jenis pelatihan dalam bidang tugas pemeriksaan.	Ordinal	17
	• Pengetahuan	1. Pengetahuan pengauditan umum, seperti : reviu analitis	Pengetahuan mengenai rivi analitis yang saya miliki sebagai auditor telah saya kuasai.	Ordinal	18

		<i>(analytical review)</i> , teori organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan akuntansi	Pengetahuan mengenai teori organisasi yang saya miliki sebagai auditor telah saya kuasai.	Ordinal	19
			Pengetahuan mengenai akuntansi yang saya miliki sebagai auditor telah saya kuasai.	Ordinal	20
		2. Pengetahuan area fungsional	Pengetahuan mengenai area fungsional yang saya audit sudah saya kuasai.	Ordinal	21
		3. Pengetahuan mengenai isu – isu akuntansi yang paling baru	Sebagai auditor saya mengikuti dan mengetahui mengenai perkembangan isu – isu akuntansi yang terbaru.	Ordinal	22
		4. Pengetahuan mengenai industri	Didalam mengaudit laporan keuangan klien, saya harus mengetahui mengenai	Ordinal	23

			industri khusus yang saya audit.		
		5. Pengetahuan mengenai bisnis umum dalam penyelesaian masalah	Saya harus mengetahui bisnis umum serta penyelesaian masalah yang terdapat pada klien atau perusahaan yang saya audit.	Ordinal	24

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel dependen (Y) : Kualitas Hasil Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	No Kuesioner
“Kualitas Hasil Audit merupakan penilaian oleh pasar dari kemungkinan bahwa auditor akan memberikan: 1. Penemuan atas pelanggaran dari sistem akuntansi klien 2. Adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan auditor akan melaporkan adanya pelanggaran salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor. De Angelo (1981:186)	<ul style="list-style-type: none"> • Outcome Oriented 	1. Kemampuan menemukan kesalahan.	Saya melakukan upaya untuk mengembangkan pengetahuan yang akan membantu saya dalam penyelesaian masalah yang terkait dengan bidang pemeriksaan.	Ordinal	25
			Saya menggunakan cara tersendiri untuk mendeteksi kesalahan dalam pemeriksaan.	Ordinal	26
		2. Keberanian melaporkan kesalahan.	Saya melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.	Ordinal	27
			Laporan hasil audit saya, memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif.	Ordinal	28

Sumber: data diolah penulis (2020)

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan bahwa: “... Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini populasi penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

NO	KAP yang terdaftar di OJK	Populasi
1	AP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cabang)	15
2	KAP A.F Rachman & Soetjipto W.S	10
3	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin, MSc & Rekan	15
4	KAP Djoermarna, Wahyudin & Rekan	15
5	KAP Roebiandini & Rekan	10
6	KAP Sabar & Rekan	9
7	KAP Jojo Sunardjo & Rekan	15
8	KAP Koesbandijah, Beddy, Samsi & Rekan	15
9	KAP Moch.Zainuddin & Sukmadi	10
Jumlah		114

3.7 Teknik Sampling dan Sampel

3.7.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) : "*Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel." Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut: "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan telah yang penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di OJK
2. Lamanya auditor bekerja minimal 3-5 tahun
3. Pendidikan minimal S1
4. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan selama menjadi auditor
sebanyak > 20 entitas.

3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah: “... adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 34 auditor senior pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan telah bekerja selama 5 dari 9 KAP yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	AP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cabang)	3
2.	KAP A.F Rachman & Soetjipto W.S	5
3.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin, MSc & Rekan	4
4.	KAP Djoermarna, Wahyudin & Rekan	3
5.	KAP Roebiandini & Rekan	4
6.	KAP Sabar & Rekan	4
7.	KAP Jojo Sunardjo & Rekan	4
8.	KAP Koesbandijah, Beddy, Samsi & Rekan	3
9.	KAP Moch.Zainuddin & Sukmadi	4
Jumlah Auditor		34

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Didalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“... Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan uraian berikut, penelitian ini menggunakan data primer dimana data yang diperoleh dihasilkan dari hasil penelitian langsung yang mengacu pada informasi *empiric* pada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada 9 kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan objek dari penelitian ini.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:142) mengenai kuesioner adalah sebagai berikut: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup atau kuesioner yang sudah disediakan jawabannya yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai Integritas, Kompetensi Auditor dan Kualitas Hasil Audit.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 147) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis verifikatif.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagaimana berikut :

1. Menyusun operasional variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesinoer

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, variabel kesesuaian tugas teknologi, dan variabel kinerja karyawan. Analisis yang digunakan berdasarkan berdasarkan rata-rata (Mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Jumlah

n : Jumlah responden

Xi : Nilai variabel ke 1 sampai ke n

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi diperoleh menggunakan rumus :

$$4 \begin{cases} \text{Jumlah Respoenden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times 1 = \text{Nilai Terendah} \\ \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times 5 = \text{Nilai Terendah} \end{cases}$$

yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

a Uji Validitas

Sugiyono (2017:121) menyatakan pengertian pengujian validitas sebagai berikut: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017), yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $r \geq 0,30$, maka item instrument dinyatakan valid
- b) Jika $r < 0.30$, maka item instrument dinyatakan tidak valid

Menurut sugiyono (2017), untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah pagkat dua nilai variabel y
n = Banyaknya sampel

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:268) berpendapat bahwa:

“... Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.”

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto(2014), adalah sebagai berikut :

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien Reabilitas

K = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan Konstanta

5. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pernyataan dalam kuisisioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.6 dan tabel 3.7

Tabel 3.6

Bobot Penilaian Kuesioner Pernyataan Positif

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu / Sangat Yakin	5
2	Sering / Yakin	4

3	Kadang – Kadang / Ragu – Ragu	3
4	Pernah / Kurang Yakin	2
5	Tidak Pernah / Tidak Yakin	1

Tabel 3.7
Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Negatif

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Tidak Pernah / Tidak Yakin	1
2	Pernah / Kurang Yakin	2
3	Kadang – Kadang / Ragu – Ragu	3
4	Sering / Yakin	4
5	Selalu / Sangat Yakin	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuisisioner
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria anak untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel Integritas (X_1), Kompetensi (X_2) dan Kualitas Hasil Audit (Y) berdasarkan jumlah pertanyaan yang ditanyakan pada kuesioner untuk kriteria dimensi dengan 2 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} & 34 \times 2 \times 5 = 340 \\ \text{Nilai Terendah} & 34 \times 2 \times 1 = 68 \\ \text{Interval} & \frac{340-68}{5} = 54,4 \end{aligned}$$

Tabel 3.8
Kriteria dimensi dengan 2 pernyataan

Nilai	Kriteria
-------	----------

68 – 122,4	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
122,5 – 175,9	Rendah / Tidak Baik
176 – 230,4	Sedang / Cukup Baik
230,5 – 284,9	Tinggi / Baik
284,9 – 340	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Untuk kriteria dengan 3 pernyataan maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi } 34 \times 3 \times 5 = 510$$

$$\text{Nilai Terendah } 34 \times 3 \times 1 = 102$$

$$\text{Interval } \frac{510-102}{5} = 81,6$$

Tabel 3.9
Kriteria dimensi dengan 3 pernyataan

Nilai	Kriteria
102 – 183,6	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
183,7 – 265,3	Rendah / Tidak Baik
265,4 - 347	Sedang / Cukup Baik
348 – 429,6	Tinggi / Baik
429,7 – 510	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi dengan 4 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi } 34 \times 4 \times 5 = 680$$

$$\text{Nilai Terendah } 34 \times 4 \times 1 = 136$$

$$\text{Interval } \frac{680-136}{5} = 108,8$$

Tabel 3.10
Kriteria dimensi dengan 4 pernyataan

Nilai	Kriteria
136 – 244,8	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
244,9 – 353,7	Rendah / Tidak Baik
353,8 – 462,6	Sedang / Cukup Baik
462,7 – 571,5	Tinggi / Baik
571,6 - 680	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi dengan 5 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} & 34 \times 5 \times 5 = 850 \\ \text{Nilai Terendah} & 34 \times 5 \times 1 = 170 \\ \text{Interval} & \frac{850-170}{5} = 136 \end{aligned}$$

Tabel 3.11**Kriteria dimensi dengan 5 pernyataan**

Nilai	Kriteria
170 – 306	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
307 – 443	Rendah / Tidak Baik
444 – 580	Sedang / Cukup Baik
581 – 717	Tinggi / Baik
718 – 850	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Untuk kriteria variabel Integritas diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} & 34 \times 11 \times 5 = 1870 \\ \text{Nilai Terendah} & 34 \times 11 \times 1 = 374 \\ \text{Interval} & \frac{1870-374}{5} = 299,2 \end{aligned}$$

Tabel 3.12**Kriteria variabel Integritas**

Nilai	Kriteria
374 – 673,2	Sangat Rendah
673,3 – 972,5	Rendah
972,6 – 1271,8	Sedang
1271,9 – 1571,1	Tinggi
1571,2 - 1870	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel Kompetensi diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} & 34 \times 13 \times 5 = 2210 \\ \text{Nilai Terendah} & 34 \times 13 \times 1 = 442 \\ \text{Interval} & \frac{2210-442}{5} = 353,6 \end{aligned}$$

Tabel 3.13**Kriteria variabel Kompetensi**

Nilai	Kriteria
442 – 795,6	Sangat Tidak Memadai
795,7 – 1149,3	Tidak Memadai
1149,4 – 1503	Kurang Memadai
1504 – 1857,6	Memadai
1857,7 - 2210	Sangat Memadai

Untuk kriteria variabel Kualitas Hasil Audit diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} & 34 \times 4 \times 5 = 680 \\ \text{Nilai Terendah} & 34 \times 4 \times 1 = 136 \\ \text{Interval} & \frac{680-136}{5} = 108,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.14

Kriteria variabel Kualitas Hasil Audit

Nilai	Kriteria
136 – 244,8	Sangat Rendah
244,9 – 353,7	Rendah
353,8 – 462,6	Sedang
462,7 – 571,5	Tinggi
571,6 - 680	Sangat Tinggi

10. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.9.2 Analisis Assosiatif

3.9.2.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Sugiyono (2017:64) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“... Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.9.2.1.1 Uji Statistik t

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi *nonparameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan modal keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan = Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung thitung $>$ ttabel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria penerimaan ataupun penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

H ₀ diterima apabila t_{hitung} berada didaerah penerimaan H ₀ , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
H ₀ ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H ₀ , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Apabila H₀ diterima, maka hal ini diartikan sebagai pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H₀ menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H ₀ : $\rho_{x_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit. Ha : $\rho_{x_1} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit.
2. H ₀ : $\rho_{x_1} = 0$: Tidak Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. Ha : $\rho_{x_1} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t, rumus statistic

menurut Sugiyono (2017:184), adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

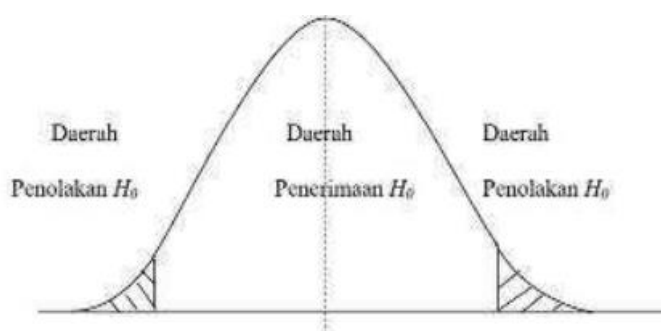
Keterangan :

T = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =n-k-1

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

3. Membandingkan thitung dengan ttabel



Gambar 3.1

Uji T

(Sumber Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan menurut Ghozali (2012) adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $>$ atau $<$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $<$ atau $>$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih

akurat maka peneliti menggunakan program SPSS for Statistic Version.

3.9.2.1.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan unntuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadeap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$. artinya tidak berpengaruh positif Integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$ artinya berpengaruh positif integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis di tunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap varibel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian ANOVA atau Uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel :

Anova $> \alpha = 0,005$ Maka H_0 ditolak (berpengaruh)

Anova $\leq \alpha = 0,005$ Maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)

Menghitung hipotesis dengan menggunakan rumus signifikan korelasi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 192) dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

K : Banyak komponen variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan fhitung dengan ftabel dengan ketentuan yaiu a. Jika Fhitung $> Ftabel$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

b. Jika Fhitung $\leq Ftabel$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)



Gambar 3.2
Uji F
 (Sumber Sugiyono,2017:165)

3.9.2.1.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Internal

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisisioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus di naikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paing sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatitkan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarakan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan ditentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif

6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi)
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan :

- Density at lower Limit = Kepadatan batas bawah
 Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas
 Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batasan atas
 Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1(satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + SV_{min} + 1$$

Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.9.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau menelit seberapa besar pengaruh Integritas dan Kompetensi terhadap variabel dependen Kualitas Hasil Audit. Berikut rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:192) adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Hasil Audit

α = Bilangan Konstanta

X₁ = Integritas

X₂ = Kompetensi

b₁, b₂ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

ϵ = *Error*, variabel gangguan.

3.9.2.3 Analisis Korelasi Determinasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r), menurut Sugiyono (2017:183), rumus

Pearson Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pagkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($0 \leq r \leq 1$). Apabila nilai r = 0 artinya tidak ada kolerasi; dan r = 1 berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.15
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.9.2.4 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu.

Menurut Sugiyono (2011:231) Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

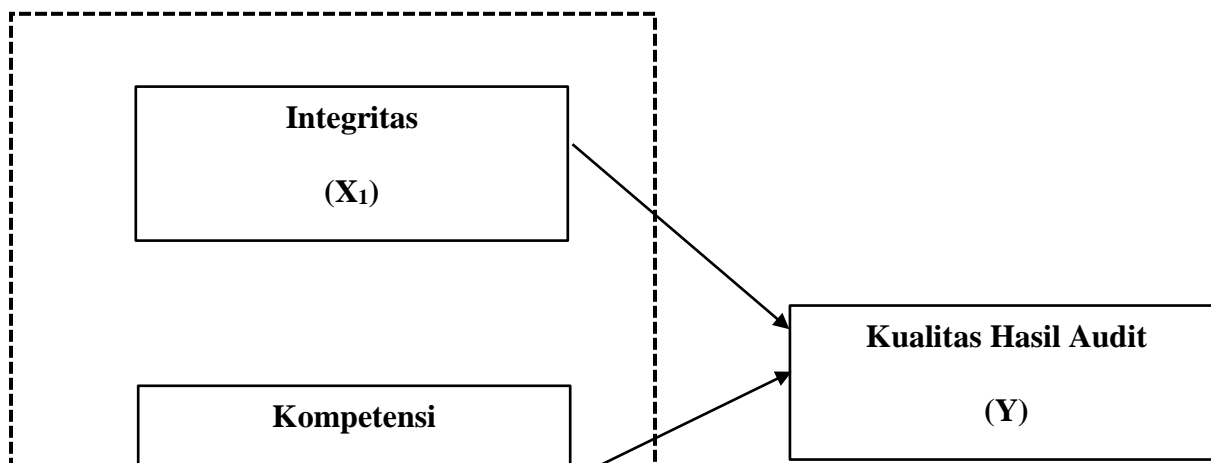
Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi.

R : Koefisien Korelasi.

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang terjadi dan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan objek penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit” maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan :

- ▶ : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.